

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK MELALUI KEGIATAN BELAJAR SAMBIL BERMAIN MENGGUNAKAN DAUN PISANG DI PAUD KALAM HARAPAN

Rosalia Jaimun

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail: ocinjaimun@gmail.com

INFORMASI ARTIKE

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Children's Symbolic Thinking, Playing with Banana Leaves

Berpikir Simbolik Anak, Bermain Dengan Media Daun Pisang

A B S T R A C T

The problem studied in the research is efforts to improve children's logical thinking skills in counting objects from one to ten, recognizing the concept of numbers, recognizing number symbols, and recognizing letter symbols. The aim of this research is an effort to improve children's logical thinking abilities through learning activities while playing using banana leaves. This research uses classroom action research (PTK) which was carried out. The subjects in this research were 20 students in class A at PAUD Kalam Harapan in Ruteng District in Manggarai Regency. The research results in cycle 1 success reached 37% with 3 children achieving maximum success, cycle 2 with 88% success or around 7 children who succeeded, 1 child who was not optimal in cycle 2 activities.

Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis anak dalam membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambing bilangan, dan mengenal lambing huruf. Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis anak melalui kegiatan belajar sambil bermain menggunakan daun pisang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa di kelas A di PAUD Kalam Harapan di Kecamatan Ruteng di Kabupaten Manggarai. Hasil penelitian disiklus 1 keberhasilan mencapai 37% dengan 3 anak yang mencapai keberhasilan yang mencapai keberhasilan yang maksimal, 2 siklus dengan keberhasilan 88% atau sekitar 7 anak yang berhasil 1 anak yang belum maksimal dalam kegiatan siklus 2.

PENDAHULUAN

Dalam UU No 20 tahun 2013 (pasal 1 butir 14) tentang system pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Disebutkan lanjut dalam pasal 28 Undang-undang tersebut antara lain bahwa PAUD diselenggarakan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal berbentuk (1) Taman Kanak-kanak (TK), (2) Raudatul Atfal (RA), atau berbentuk lain sederajat. Sedangkan pada jalur nonformal diselenggarakan dalam bentuk (1) kelompok Bermain (KB), (2) Taman Penitipan Anak, (TPA). (3) Satuan PAUD sejenis (SPS) atau berbentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan Informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga atau pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan (sumardin, 2010).

Pada prinsipnya anak-anak suka kegiatan belajar dengan konsep yang jelas, dengan benda- benda alam seperti daun pisang guna untuk mengembangkan berfikir simbolik anak dengan cara membilang banyak benda satu-sepuluh dan mengenal konsep bilangan secara langsung. Upaya mengembangkan kemampuan berfikir simbolis anak dengan kegiatan belajar sambil bermain dengan media bahan alam anak bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dimana kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Materi bersumber dari alam sehingga mudah.

Berpikir Simbolik

Berpikir simbolik adalah kemampuan oleh anak yang memiliki bagian dari perkembangan kognitif pada anak usia dini. Berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan permendikbud 134 tahun 2014 yakni mencakup membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf.

Menurut Piaget kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa, walaupun obyek dan peristiwa tidak hadir secara nyata (fisik) dihadapan anak sedangkan menurut (Mutiah, 2015) kemampuan berpikir simbolik merupakan bagaian dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik adalah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan secara mental untuk objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolik semacam ini disebut fungsi simbolik, dan kemampuan itu mengembangkan secara cepat dunia mental anak. Menurut Iriani (2016), fungsi simbolik merupakan kemampuan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan symbol-simbol kata, angka dan gambar.

Jenis berpikir, Menurut Morgan dalam waktu Wahab (2015) yaitu berpikir autistic dan berpikir langsung. Berpikir autistik adalah berpikir suatu proses yang sangat pribadi menggunakan symbol-simbol dengan makna yang sangat pribadi, contoh adalah mimpi. Dan berpikir langsung adalah berpikir untuk memecahkan masalah.

Macam-macam berpikir, Menurut Danarjati (2014) berpikir disebut juga sebagai proses bekerjanya akal, dapat berpikir karena manusia berakal. Akal merupakan intinya, sebagai sifat hakikat, sedangkan makhluk sebagai makhluk yang berakal. Akal manusia untuk mencapai kebenaran, disamping rasa untuk mencapai keindahan dan kehendak untuk mencari kebenaran yang hakikat.

Bermain Pada Anak Usia Dini

Bermain merupakan kegiatan yang sangat mutlak dibutuhkan, sebab dunia anak adalah dunia bermain, bagaimana mereka memahami dunianya adalah melalui bermain. Menurut pendapat (Sudono2003), bermain adalah pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak dan cermin merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi anak itu sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Para ahli psikologi anak menekankan pentingnya bermain bagi anak. Bagi anak-anak, bermain merupakan kegiatan yang alamiah sangat berarti.

Bermain dan permainan memiliki arti penting bagi perkembangan anak karena mendapat pengalaman langsung (Sujiono, 2013). Permainan merupakan metode utama yang digunakan diseluruh pendidikan anak usia dini, karena merupakan cara pembentukan kepribadian anak. Melalui permainan anak dapat bereksperimen, bereksplorasi, menemukan dan mengenal lingkungan sekitarnya dengan cara yang alami (lucas, 2017).

Sebuah lingkungan pembelajaran terbentuk dari kondisi fisik, psikologis, dan social. Ketika lingkungan tersebut kaya serta fleksibel, kondusif untuk pembelajaran, menarik minat bagi anak untuk bereksperimen dan mengekspresikan diri, maka lingkungan tersebut akan menuntun anak untuk membentuk pengetahuan dan berbagai keterampilan (Stakes, 2003).

Media Daun Pisang

Bahan alam merupakan material atau substansi yang ditemukan di alam tanpa campur tangan atau modifikasi manusia yang signifikan. Bahan alam ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tumbuhan, hewan, mineral, dan sumber lainnya. Media daun pisang merupakan media yang berasal dari bahan alam untuk dapat membuat permainan anak sambil belajar guna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

Tujuan media ini adalah untuk mengembangkan kemampuan pada anak dalam menghitung matematika pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan otak dan pola pikir anak dalam berhitung dan mengenal konsep bilangan.

Dalam penelitian ini media yang digunakan peneliti untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini terutama dalam berpikir simbolik dalam membilang angka satu sampai sepuluh dan mengenal konsep bilangan adalah menggunakan media dari bahan alam yaitu daun pisang. Dalam pembelajaran ini dimana anak belajar sambil bermain guna untuk meningkatkan kemampuan kognitif terutama dalam berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah kelompok A di PAUD Kalam Harapan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilakukan oleh 2 siklus.

Siklus 1 dilakukan oleh anak dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi atau pengamatan (observing), dan (Reflecting), (Djajadi, 2019). Analisis data dilakukan sesudah penerapan strategi pembelajaran secara langsung. Data yang dianalisis adalah data lembar observasi hasil belajar anak dan aktivitas guru.

Analisis data bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat tentang berfikir simbolik pada anak dengan menyebutkan bilangan satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang bilangan huruf pada kelompok A. di PAUD Kalam Harapan. Kemudian hasil data digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Setelah melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti dapat menghasilkan adanya peningkatan dalam mengembangkan kognitif anak terutama dalam berpikir simbolik yang dimana anak bisa menghitung bilangan satu sampai sepuluh dan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain sambil belajar melalui media dari bahan alam yaitu daun pisang. Dalam kegiatan ini peneliti akan mencatat apa saja yang membuat anak menjadi antusias dalam kegiatan belajar ini melalui permainan membilang banyak benda satu sampai sepuluh dengan media dari daun pisang dengan proses pembelajaran secara langsung didalam kelas. Dalam permainan ini anak yang dikatakan berhasil jika anak sudah berkembang sesuai harapan dengan anak bisa membilang angka satu sampai sepuluh, Hasil yang diperoleh dari 20 anak pada siklus 1 dengan hasil sesuai harapan adalah 10 anak (50%) dengan bisa membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dan mengenal konsep bilangan. Sedangkan 10 anak yang lain masih belum bisa membilang angka satu sampai sepuluh tanpa dibantu oleh guru.

Siklus 2

Setelah melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, peneliti dapat menghasilkan adanya peningkatan dalam mengembangkan kognitif terutama dalam berpikir simbolik anak usia dini dengan mengembangkan belajar sambil bermain melalui media daun pisang dari bahan alam. Dalam penelitian ini peneliti akan mencatat apa saja yang membuat anak menjadi antusias dalam kegiatan belajar sambil bermain menggunakan daun pisang dari bahan alam, selain itu perencanaan bersifat terbuka dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pada saat proses pembelajaran didalam kelas secara langsung. Anak dikatakan berhasil jika anak sudah berkembang sesuai harapan dengan bisa membilang angka satu sampai sepuluh dan mengenal konsep bilangan. Hasil yang diperoleh dari 20 anak pada siklus 2 dengan hasil sesuai harapan adalah 15 anak (90%) dengan bisa membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dan mengenal konsep bilangan. Sedangkan 5 anak yang lain masih belum bisa membilang angka satu sampai sepuluh tanpa dibantu oleh guru.

Dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada satuan kegiatan harian tentang pengembangan kognitif terutama dalam berpikir simbolik pada anak usia dini 4-5 tahun melalui kegiatan membilang angka satu sampai sepuluh dan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media daun pisang dari bahan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, dalam kegiatan belajar sambil bermain menggunakan

bahan alam yaitu daun pisang yang dilakukan didalam kelas. Pada siklus pertama 10 anak sudah berkembang sesuai harapan yang dimana anak sudah mencapai dengan criteria bisa membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dan juga anak bisa mengenal konsep bilangan. Tanpa dibantu oleh orang lain.sedangkan pada siklus kedua perkembangannya sudah mulai meningkat dengan jumlah anak yang bisa membilang angka satu sampai sepuluh sudah 15 orang. Itu berarti menunjukan bahwa, perkembangan pada anak sudah mulai berkembang sesuai harapan.

Meskipun ada beberapa anak yang belum berkembang sesuai harapan, hal ini dikarenakan perlakuan pada masing-masing anak tersebut bervariasi, seperti ada anak yang sudah mampu dan bisa dalam melakukan kegiatan yang diarahkan oleh guru. Selain itu ada juga anak yang belum begitu mampu memahami arahan dari peneliti dan guru kelas, tetapi ada juga anak yang sudah mampu dan bisa memahami arahan dengan baik hanya saja masih bersifat pemalu dan cuek terhadap arahan dari peneliti dan guru kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadi, Muhammad.(2020). Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Kemendikbud. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini., Depdikbud.
- Perpustakaan nasional katalog dalam terbitan KDT Mahmud,tedi priatna,peneliti tindakan kelas oleh Mahmud cct 11x102 ,15x23CM ISBN-97915726-7-0